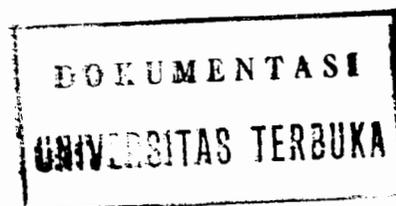


**STAT4435**

**MATERI POKOK 1**

**SEJARAH PERKEMBANGAN SOSIOMETRI**

<b>PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TERBUKA</b>	
No. Induk :	0734/94
Dari :	
Halaman :	
Tgl. Terima :	



**I.A. Suparman, M.Sc.**



## PRAKATA

Buku "Pegantar Sosiometri" ditulis berdasarkan pengalaman penulis selama bekerja di Biro Pusat Statistik sebagai Kepala Sub Bagian Sosiometrika pada periode 1984 - 1986.

Menurut sejarahnya sosiometri dikemukakan oleh J.L. Moreno pada tahun tiga puluhan untuk analisis hubungan interpersonal. Moreno dan pengikutnya mengembangkan metode analisis dengan alat yang disebut test-sociometry dengan penyajian sosiometriks, sosiogram, dan indeks. Moreno telah berhasil menerbitkan journal ilmiah yang disebut sociometry pada tahun 1937. Journal ini bertahan hingga tahun 1977.

Pada periode yang bersamaan Lunberg dan kawan-kawannya juga telah mengembangkan sosiometri dari sisi lain atau aplikasi sosiometri secara umum yang disebut skala-sosiometri.

Skala sosiometri ini dibuat berdasarkan suatu skhedule atau form atau daftar isian untuk kajian/penelitian suatu fenomena sosial.

Fenomena sosial yang pernah dikaji pada waktu itu tentang: rumah tinggal, status sosial, kesehatan kota, status sosio-ekonomi dan lain-lain. Skhedule atau form yang dipergunakan telah memperhitungkan faktor-faktor yang turut menentukan fenomena yang diukur, dan bobot dari masing-masing faktor tersebut. Hasil akhir dari pengukuran ini ditentukan nilai Indeks skala sosiometri yang juga disebut Indeks komposite.

Sejak pertengahan abad ke dua puluh ini telah banyak dikembangkan metode aliran Lunberg untuk penelitian fenomena-fenomena dibidang sosial secara umum. Sebagai contoh pengukuran skala sikap yang dikembangkan oleh Thurstone, Likert, Guttman, Bogardus dan lain-lain. Bahkan pada tahun 1976, Andrew telah mengembangkan tipe ini dengan D-T scale yang terus dipergunakan hingga sekarang bahkan dikembangkan oleh kelompok "Social Indikator Research".

Sejak pertengahan abad ke dua puluh ini juga telah dikembangkan pengukuran-pengukuran sosial secara agregat seperti pengukuran kualitas hidup dengan PQLI (Morris), tingkat hidup, tingkat kesejahteraan

(Drewnoski = UNRISD & ISS), tingkat pembangunan (Mc Granahan et.al-UNRISD), dan lain-lain.

Di Indonesia juga dikembangkan pengukuran-pengukuran ini misalnya BPS, Pusat Studi Pembangunan IPB sejak tahun delapan puluhan. Biro Pusat Statistik melalui SK KBPS no 027 tahun 1982 tentang: uraian tugas Bagian, Bidang, Badan, Sub Bagian, Sub Bidang dan Seksi di lingkungan Biro Pusat Statistik, pasal 65, secara tegas menyebutkan tentang pengembangan model analisa sosiometrik. Hal ini berarti seluruh rentetan pengembangan sosiometri dari Moreno-Lunberg, hingga UNRISD, maka BPS telah menambahkan secara akumulatif tentang model sosiometri didalamnya.

Metode-metode sosiometri di atas baik dari versi Moreno, Lunberg, Andrew, Morris, Drewnoski, McGranahan, BPS sampai saat ini dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial.

Buku ini merupakan buku pengantar, sehingga pembuktian-pembuktian rumus, statistik maupun matematik tidak menjadi penekanan dalam uraiannya. Penekanan buku ini adalah pada aplikasi teori atau pengukuran sosiometri dalam penelitian di bidang sosial secara umum.

Akhirnya kepada seluruh pimpinan BPS penulis ucapkan terima kasih atas kepercayaannya kepada penulis sebagai Kasub Sosiometrika BPS, sehingga dapat menimba pengalaman yang cukup berarti di bidang sosiometri sebagai ilmu pengetahuan. Tidak lupa dedikasi penulis berikan kepada istri tercinta Siti Hasanah dan kedua putri yang manis Maria Cleopatra dan Sara Sahrazad.

Apabila ada pandangan yang kurang tepat pada buku ini, itu semata-mata tanggung jawab penulis, tidak pada instansi dimana penulis bekerja. Segala kritik dan saran perbaikan senantiasa penulis harapkan dari para pembaca.

Jakarta, 1987

Penulis

I. A. Suparman

## Petunjuk mengerjakan tes Formatif

Bagi pembaca buku ini diharapkan bagaimana soal-soal tes formatif disajikan pada setiap akhir kegiatan belajar walaupun soal test formatif disajikan dalam bentuk tes pilihan berganda ada lima macam dengan enam macam jenjang kemampuan yang diharapkan, namun yang paling penting untuk diketahui oleh pembaca adalah macam tes pilihan berganda tersebut. Kelima macam pilihan berganda tersebut adalah

1. Melengkapi empat pilihan (A)
2. Analisis hubungan antar hal (B)
3. Analisis kasus (C)
4. Melengkapi berganda (D)
5. Pemakaian diagram gambar dan grafik (E)

Selanjutnya di bawah ini dinukilkan dari "Pembakuan Petunjuk Pengerjaan Soal Ujian Universitas Terbuka", penjelasan tentang lima macam soal pilihan berganda di atas.

### A. Melengkapi empat pilihan

Soal dalam bentuk ini terdiri dari kalimat pokok yang berupa pernyataan yang belum lengkap diikuti oleh empat kemungkinan jawaban yang dapat melengkapi pernyataan tersebut. Pembaca diminta untuk memenuhi salah satu dari empat kemungkinan jawaban itu. Hanya ada satu jawaban yang benar.

Contoh: Tes kuantitas uang masih tetap mengandung banyak kelemahan karena teori ini hanya melihat salah satu aspek dari fungsi uang saja.

Fungsi uang itu adalah

- A. sebagai pengukur nilai.
- B. sebagai alat penukar.
- C. sebagai alat penimbun (penyimpan) kekayaan.
- D. sebagai satuan hitung.

Jawaban: B

## B. Analisa hubungan antar hal

Dalam bentuk ini soal terdiri atas satu kalimat pernyataan yang diikuti oleh satu kalimat alasan. Ditanyakan apakah pernyataan itu benar dan apakah alasan itu benar. Apabila pernyataan dan alasan keduanya benar apakah ada hubungan antara pernyataan dan alasan. Apabila salah satu dari pernyataan dan alasan tidak benar, sudah tentu tidak ada hubungan sebab, atau bilamana pernyataan dan alasan keduanya salah, juga tidak ada hubungan sebab.

<u>Petunjuk: Jawaban</u>	<u>Pertanyaan</u>	<u>Alasan</u>	<u>Hubungan sebab</u>
A	benar	benar	benar
B	benar	benar	salah
C	benar/salah	salah/benar	-
D	salah	salah	-

Contoh: Udara di daerah industri sering tercemar oleh belerang oksida yang dapat mengakibatkan hujan asam

sebab

belerang oksida dengan air dapat membentuk asam.

Jawaban : A

## C. Analisis Kasus

Soal ini merupakan simulasi keadaan nyata seolah-olah yang diuji dihadapkan kepada keadaan yang sebenarnya. Soal seperti ini disediakan suatu teks yang harus dipahami secara cermat. Kemudian menyusul soal-soal yang memasalahkan hal-hal yang berhubungan dengan isi teks. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat pada soal-soal yang mengisi teks.

Contoh. Suatu pabrik menyatakan bahwa lembaran alumunium yang diproduksi mempunyai tebal 0,04 cm. Diambil sampel random sebesar 100, didapat tebal rata-rata lembaran 0,0408 cm dengan standar deviasi 0,004 cm. Dari sampel ini dengan  $\alpha = 0,10$  dapat diambil kesimpulan bahwa:

- A. Pernyataan pabrik ditolak
- B. Pernyataan pabrik tidak ditolak
- C. Tak dapat diambil kesimpulan
- D. Jika  $\alpha = 0,20$  pernyataan pabrik tidak ditolak.

Jawaban : A

D. Melengkapi berganda

Bentuk soal ini hampir sama dengan bentuk A (melengkapi empat pilihan), yaitu satu pernyataan yang tidak lengkap yang diikuti dengan beberapa kemungkinan. Perbedaannya adalah jawaban yang benar bisa satu, dua, atau tiga, sehingga jawaban akan mempunyai kategori sebagai berikut :

- A. Jika 1 dan 2 benar
- B. Jika 1 dan 3 benar
- C. Jika 2 dan 3 benar
- D. Jika 1, 2 dan 3 benar

Contoh: Alasan mengapa sistem terbuka digunakan sebagai pendekatan untuk melihat sistem sosial Indonesia, adalah

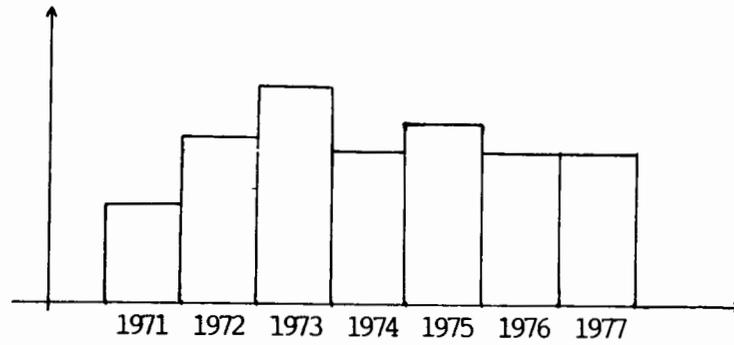
1. adanya saling keterkaitan dalam kehidupan sosial.
2. munculnya komunikasi yang menerobos isolasi suku bangsa di Indonesia.
3. hubungan internasional yang saling berkaitan.

Jawaban:D.

E. Analisis diagram

Masalah yang ada di dalam soal dengan bentuk ini ialah gambar, diagram, grafik yang jenisnya adalah soal dengan bentuk kode A. Yang ditanyakan adalah kelainan, keadaan atau gejala yang terungkap di dalamnya.

Contoh



Gambar di atas merupakan diagram batang nilai produksi jagung di provinsi Z dari tahun 1971 hingga 1977. Selama periode tersebut terjadi penurunan pada tahun-tahun

- A. 72;75;77
- B. 74;76;77
- C. 74;76
- D. 74;77;76

Jawaban : C

## DAFTAR ISI

<b>BMP 1 PENGANTAR SOSIOMETRI</b>	<b>Halaman</b>
1. Pengantar	1.1
2. Tujuan Instruksional Umum	1.1
3. Tujuan Instruksional Khusus	1.2
4. Kegiatan Belajar	
Kegiatan Belajar 1: <b>SEJARAH PERKEMBANGAN</b>	
Uraian dan Contoh	1.2
Latihan 1	1.17
Rangkuman	1.17
Tes Formatif 1	1.18
Umpan Balik dan Tindak Lanjut	1.20
Kegiatan Belajar 2: <b>CAKUPAN SOSIOMETRI</b>	
Uraian dan Contoh	1.21
Latihan 2	1.30
Rangkuman	1.31
Tes Formatif 2	1.31
Umpan Balik dan Tindak Lanjut	1.32
5. Kunci Jawaban Tes Formatif	1.33
6. Referensi	1.34



## SEJARAH PERKEMBANGAN SOSIOMETRI

### 1. Pengantar

Sosiometri pada mulanya dipopulerkan oleh J.L. Moreno sejak tahun tiga puluhan. Ia seorang psikiatris dari Austria yang bermigrasi ke Amerika setelah Perang Dunia ke dua.

Moreno telah menggunakan metode sosiometri sebagai alat analisis "interpersonal-relation" dalam suatu kelompok masyarakat atau kelompok sosial.

Buku pegangan yang ditulis dan diterbitkan tahun 1934 adalah "Who Shall Survive". Buku ini kemudian diterbitkan kembali pada tahun 1953 dengan judul "Who Shall Survive? Foundations of Sociometry, Group Psychotherapy and Sociodrama". Selanjutnya Moreno juga berhasil menerbitkan Journal ilmiah "Sociometry" pada tahun 1937 yang merupakan suatu journal riset-riset psikologi sosial. Journal ini terbit empat kali setahun yaitu pada setiap bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Mungkin karena sangat sempit cakupan dari journal ini, maka ia hanya bisa terbit hingga tahun 1977.

Pada zaman munculnya gagasan Moreno ini telah terjadi perbedaan faham penggunaan kata "Sociometry" antara kelompok Moreno serta pengikutnya dan kelompok sosiolog lainnya.

Pada Buku Materi Pokok satu ini akan dibahas tentang sejarah perkembangan sosiometri dan cakupannya.

### 2. Tujuan Instruksional Umum

Bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini akan mengetahui sejarah perkembangan sosiometri serta cakupannya. Kemudian mahasiswa akan mudah dalam memahami materi secara keseluruhan serta aplikasinya.

### 3. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mempelajari Buku Materi Pokok satu Anda akan dapat menceritakan sejarah perkembangan sosiometri secara benar dan dapat membedakan dengan perkembangan metode-metode lainnya. Selanjutnya mahasiswa akan dapat menceritakan tentang sosiometri yang dikembangkan secara khusus oleh J.L. Moreno dan pengikutnya maupun sosiometri yang dimaksudkan secara umum oleh para sosiolog.

### 4. Kegiatan Belajar

#### 4.1 Kegiatan Belajar 1

#### **SEJARAH PERKEMBANGAN**

##### 4.1.1 Uraian dan Contoh

Sejarah perkembangan sosiometri yang dibahas di sini didasarkan atas buku maupun tulisan yang dikarang oleh Lunberg (1929, 1942), Moreno (1934, 1954), Young P.V. & Schmid (1939, 1966, etc) dan tulisan Lindzey G. dan Borgatta E.F. (1954).

##### 4.1.1.1 Aliran Lunberg

Dari buku yang tertua yang ada di perpustakaan Biro Pusat Statistik, Jakarta adalah buku yang ditulis oleh George A. Lundberg dengan judul "Social Research". Buku ini diterbitkan pada tahun 1929 oleh Longmans, Green and Co.

Pada buku ini, Chapter X membahas "The Measurement of Social Institution" dengan penekanan pada skala sosiometri. Bahkan disebutkan pula M. A. Thesis dari K. M. Gould di Universitas Columbia, 1921 yang berjudul "A Sociometric Scale for American Cities". Di sini dibahas tentang:

1. Persyaratan umum skala sosiometri.
2. Prosedure mengkonstruksi skala sosiometri.
3. Faktor faktor dan timbangan dalam skala sosiometri.
4. Contoh tentang perumahan, kesehatan dan perkotaan.

#### Persyaratan Umum Skala Sosiometri

Persyaratan ini yang ditulis oleh Lunberg yang di ambil dari thesis K. M. Gould terdiri dari lima persyaratan pokok yaitu:

- a. Skala sosiometri harus mempunyai validitas secara umum.
- b. Skala sosiometri harus mampu dan bisa memilih suatu norm (yang terbaik) di mana obyek yang diukur bisa dibandingkan.
- c. Faktor-faktor yang merupakan alat ukur secara umum harus ada.
- d. Harus dipertimbangkan secara jelas bahwa faktor-faktor tersebut bisa diukur secara kuantitatif.
- e. Setiap faktor yang ada dalam skala sosiometri harus mempunyai timbangan secara relatif.

Penjelasan pada bagian pertama di atas bahwa skala sosiometri harus mempunyai validitas secara umum adalah sebagai berikut. Katakan suatu skala sosiometri tentang perumahan, maka alat ukur tersebut harus valid pada segala jenis perumahan baik di kota maupun di pedesaan, begitu pula antar daerah. Sebagai contoh salah satu faktor yang diukur adalah banyaknya kamar dalam suatu rumah. Di kota tertentu (Jakarta) atau Eropa faktor ini valid. Tetapi di Indonesia secara nasional tidak valid, karena perumahan dari berbagai adat yang ada (ditinjau dari jumlah kamar) tidak sama. Ada suatu suku justru rumah tanpa kamar dan rumahnya amat besar, sebaliknya di Jakarta rumah ~~kecil-kecil~~ dengan jumlah kamar tertentu maka oleh BPS, perangkat yang berkaitan dengan jumlah kamar diganti dengan luas lantai.

Penjelasan yang kedua adalah pemilihan norm secara relatif harus bisa sehingga obyek yang diukur bisa dibandingkan. Dalam hal ini sebagai contoh tentang norma "kamar" dalam perumahan yang di negara barat merupakan suatu norma umum yang kemudian diukur kepadatannya dan juga tingkat kerahasiaan pribadi ternyata secara umum di Indonesia tidak bisa dipergunakan. Maka pemilihan norma yang lebih baik dan valid adalah luas lantai.

Penjelasan yang ketiga tentang faktor-faktor yang merupakan alat ukur secara umum harus ada. Pada waktu itu masih ditentukan secara subyektif yang pada intinya suatu masalah sosial tidak selamanya bisa langsung diukur, tetapi harus melalui faktor-faktornya atau komponen-komponennya yang penting. Sebagai contoh status sosial, kondisi perumahan, kesejahteraan, kualitas hidup, tingkat solidaritas, dan lain-lain. Kesejahteraan rumah tangga misalnya, ia terdiri dari banyak komponen misalnya pendidikan, pendapatan, tingkat pengabdian kepada Tuhan, pemenuhan kebutuhan pokoknya, waktu luang, rekreasi, dan sebagainya. Faktor-faktor ini yang merupakan komponen skala sosiometri harus diukur secara kuantitatif dan nantinya bisa diukur tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dan kemudian bisa dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga lainnya. Bahkan bisa diukur antar daerah maupun antar waktu.

Penjelasan yang keempat tentang pengukuran secara kuantitatif dari faktor-faktor di dalam skala sosiometri. Dalam hal ini maka suatu masalah sosial yang akan diukur dengan skala sosiometri, dimana faktor-faktor yang dipergunakan harus bisa diukur secara kuantitatif. Misalnya dengan pengukuran yang bersifat atribut maupun nonatribut atau yang mempunyai skala nominal, ordinal, internal, maupun rasio. Hal ini akan dibahas pada bab dua.

Penjelasan yang kelima bahwa setiap faktor harus mempunyai timbangan tertentu terhadap masalah yang diukurnya. Misalnya tentang kesejahteraan rumah tangga yang terdiri dari faktor-faktor pendidikan, pendapatan, tempat pengabdian kepada Tuhan, pemenuhan kebutuhan pokok, waktu luang, rekreasi, dan lain-lain masing-masing mempunyai timbangan tertentu yang merupakan berapa besarnya sumbangan terhadap tingkat

kesejahteraan. Pada zaman Lunberg (1929) masalah perumahan, dan status sosial, juga kesehatan telah diteliti dengan menggunakan skala sosiometri dengan ditentukan faktor-faktor serta timbangannya sekaligus.

### Proses Mengkonstruksi Skala Sosiometri

Pada prinsipnya untuk mengkonstruksi suatu skala sosiometri ada dua, yaitu pertama bagaimana menentukan dan memilih faktor-faktor dalam pengukuran yang akan dilakukan. Kedua bagaimana menentukan timbangan dari setiap faktor dalam skala sosiometri tersebut.

Namun demikian tahapan yang harus dilakukan adalah penentuan permasalahan yang akan diukur khususnya di bidang sosial, kemudian menentukan "unit statistik" yang akan diukur apakah individu (orang), rumah tangga, organisasi, atau kelompok masyarakat, daerah seperti desa, kabupaten/kodya, provinsi, negara, atau institusi lainnya. Tahapan berikutnya adalah memilih faktor-faktor atau komponen-komponen dari masalah yang akan diukurnya. Dan yang terakhir adalah menentukan timbangan dari masing-masing faktor untuk membuat indeks dari skala sosiometri tersebut.

### Faktor-faktor dan Timbangan dalam Skala Sosiometri

Pada zaman itu (1929) telah dilakukan dengan cara intuisi, analogi, deduksi, dan empiris untuk menentukan faktor-faktor serta timbangannya dalam penggunaan skala sosiometri. Pada waktu itu telah ada dua kelompok tenaga ahli untuk menentukan kedua masalah di atas yaitu kelompok generalis dan spesialis.

- a. Kelompok generalis ialah kelompok tenaga ahli dalam bidang yang akan diukur yang akan menentukan faktor-faktor serta timbangan yang akan dipergunakan.
- b. Kelompok spesialis ialah kelompok yang akan menentukan kriteria serta efisiensi dan fungsinya setiap faktor yang telah dibuat (dipilih) oleh kelompok generalis.

Pada kelompok pertama dibutuhkan tenaga ahli yang mempunyai pengalaman

yang luas, yang bisa melihat institusi sosial dan proses-proses secara menyeluruh dan juga dalam perspektif yang tepat, yang selanjutnya bisa memberi timbangan (bobot) faktor-faktor yang saling berkaitan. Selanjutnya diharapkan bahwa kelompok ini akan lebih baik apabila terdiri dari ahli-ahli berbagai disiplin ilmu sosial. Selanjutnya kelompok kedua adalah kelompok spesialis sebagaimana suatu faktor dalam unit yang akan diukur misalnya insinyur, psikolog, dan lain-lain. Sebagai contoh suatu pengukuran skala sosiometri pada keinginan secara relatif tentang kota-kota yang merupakan tempat tinggal yang baik. Maka pertama adalah menentukan faktor-faktor suatu kota. Maka sebaiknya yang menentukan faktor-faktor ini beserta timbangannya adalah suatu kelompok yang terdiri dari ahli ekonomi, ahli sosiologi, ahli politik, dan ahli perkotaan. Adapun kelompok yang kedua yang bertugas untuk menentukan kriteria serta efisiensi berfungsinya setiap faktor diperlukan ahli-ahli spesialis seperti halnya faktor-faktor yang telah disusun. Misalnya masalah kesehatan, pendidikan, rekreasi, industri, administrasi terpilih sebagai faktor-faktor penentu yang harus ada pada suatu kota yang baik, maka diperlukan ahli-ahli spesialis untuk kemudian menentukan kriteria dan efisiensi kerjanya dalam penghitungan skala sosiometri lebih lanjut.

#### Contoh 1. Pengukuran Skore Rumah Tinggal

Skala sosiometri ini telah dibuat oleh J.R. Commons dalam tulisannya yang berjudul "Standardization of Housing Investigations" yang dimuat pada JASA Vol. II, 1908-09 hal 319-326, (Lunberg, 1929, 265-272). Daftar yang dipergunakan dengan judul

"Dwelling House Score Card"

Applies to a Single Family or Household

Daftar ini memuat dua kelompok dari karakteristik (variabel) yang tercakup dalam kelompok tempat tinggal dan kelompok penghuni. Masing-masing mempunyai skore 100 point. Kelompok tempat tinggal terdiri dari karakteristik (variabel-variabel) lokasi (18 point), sekat rumah (26 point), jendela (11 point), udara dan ventilasi (13 point), struktur (6 point), dan perlengkapan (26 point).

Adapun kelompok hunian terdiri dari udara dan kamar (61 point), kondisi udara dan ventilasi (18 point), dan kebersihan (21 point). Skala penilaian untuk setiap item yang ditanyakan pada setiap kelompok diberikan skala ordinal dengan 5 point ialah

very slight	slight	marked	very marked	extreme
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

atau

$(\frac{1}{2})$	(1)	$(1\frac{1}{2})$	(2)	$(2\frac{1}{2})$
-----------------	-----	------------------	-----	------------------

Angka dalam kurung adalah skore yang diberikan terhadap item yang ditanyakan (yang diteliti). Pada skore yang pertama adalah untuk skore yang diberikan terhadap suatu item yang mempunyai timbangan (nilai) 6. Misalnya tentang jendela yang selalu dibuka untuk pergantian udara pada ruang (kamar tidur). Adapun skore yang kedua dipergunakan untuk item yang mempunyai timbangan maksimum 3. Misalnya item tentang jendela yang selalu dibuka untuk pergantian udara pada ruang (kamar duduk).

#### Contoh 2. Skore Perumahan (ruang duduk)

Skala sosiometri dibuat dan digunakan oleh Chapin. Daftar ini yang berjudul "Scale of Weight For Rating the Equipmment of the Living Room of an Urban Middle Class Family".

Daftar ini terbagi atas 4 blok yaitu bagian yang tetap (fixed feature) built-in, standard features, dan furnishing & cultural resources. Setiap blok terdiri dari item-item. Secara keseluruhan ada 5 sistem. Setiap item mempunyai nilai (skore) yang berbeda, tergantung jenisnya.

Misalnya item pertama ialah lantai (floor) dengan jawaban softwood 1, hardwood 2, composition 3, stone 4.

Apabila suatu rumah ternyata lantainya dengan hardwood, maka diberi skor 2.

### Contoh 3. Kesehatan Kota

Skala sosiometri di bidang ini pada awalnya (1920) diajukan oleh Chapin yang pada waktu itu ia sebagai pegawai departemen kesehatan pada suatu negara bagian di Amerika. Berdasarkan usulan dan kerjanya kemudian dari berbagai asosiasi (perkumpulan) kesehatan bergabung bersama untuk menyusun serta daftar (kuesiner) yang akan dipergunakan.

Faktor-faktor serta point (skore) dan timbangan yang dipergunakan telah disetujui yang terdiri dari 14 kelompok dengan 57 item (variabel).

### Contoh 4. Skala Sosiometri untuk Kota

Di bidang perkotaan maka pada sekitar tahun 1925 juga telah dibuat suatu skala sosiometri untuk mengukur lomba kota. Pada waktu itu yang dikenal dengan "The Wisconsin Better Cities Contest of 1925". Faktor yang dipilih terdiri dari :

Faktor	Timbangan
1 Perencanaan Kota dan Zoning	1000
2 Industri	1000
3 Pendidikan	4000
4 Kesehatan	1000
5 Public Administration	1000
6 Jasa Sosial	1000
7 Rekreasi	100
8 Perpustakaan Umum	100
9 Hubungan Kota Desa	1000
10 Agama	1000

Pembaca bisa bayangkan bahwa di Indonesia saat ini (1987) ada lomba desa, lomba pembangunan tingkat Kabupaten/Kodya maupun provinsi.

Kemudian pada tahun 1942, Lunberg merevisi bukunya dengan penyempurnaan dan penambahan perkembangan pengukuran dengan skala sosiometri pada waktu itu.

Penyempurnaan: Diantaranya pada persyaratan umum skala sosiometri yang pertama pada mulanya hanya menyebutkan bahwa: "Skala sosiometri harus mempunyai validitas secara umum" disempurnakan menjadi skala sosiometri harus mempunyai validitas, reliabilitas dan bisa diaplikasikan secara umum".

Kemudian pada contoh aplikasi yang ada telah disempurnakan terutama tentang validitas dan reliabilitasnya. Pada waktu itu dibahas tentang skala sosiometri yang dipergunakan untuk mengukur tingkah laku kesehatan di pedesaan di Syria, Timur Tengah. Telah dibahas tentang spesifikasinya yang mencakup: validitas, reliabilitas, obyektivitas dan pengukuran secara kuantitatif, serta pengaturan aplikasinya. Adapun teknik konstruksinya mencakup peninjauan tempat (pada waktu itu dilakukan peninjauan lapangan di keluarga-keluarga Syria, Egypt, Irak, dan Turki untuk melihat keadaan umum tingkat kesehatan masyarakat), pembuatan daftar, uji coba, revisi, konstruksi sistem skoring, yang kemudian dipergunakan pada 10 desa dan kota. Daftar tersebut terdiri dari 12 kelompok/seksi/blok dan 270 pertanyaan. Hasilnya kemudian dianalisis diantaranya dilihat perbedaan tingkah laku kesehatan antara musim dingin dan panas, antara kota dan pedesaan, antara bangsa Arab dan Armenia, dan lain-lain.

#### Contoh 5. Status Sosio-Ekonomi

Pada tahun 1928 Chapin mendefinisikan status sosio-ekonomi yaitu: "suatu posisi dari individu maupun rumah tangga dalam penguasaan yang berkaitan dengan kegiatan kebudayaan, pendapatan, barang-barang, dan tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok dalam komunitas."

Definisi ini sampai sekarang senantiasa dipergunakan dan dinukil pada setiap saat. Definisi asli dari status sosio-ekonomi adalah "The

position an individual or a family occupied with reference to the prevailing average standards of cultural possessions, effective income material possessions, and participation in the group activities of the community".

Pada awalnya Chapin menyusun skala pengukuran dari setiap komponen yang ada. Misalnya yang berkaitan dengan kegiatan kebudayaan dengan mendaftar pemilikan buku, surat kabar, majalah, buku musik dan lain-lain. Pendapatan diukur dengan "ammain" (adult male maintenance) yang merupakan unnit pengukuran yang dikembangkan oleh Sydenstricker dan King tahun 1921. Pemilikan barang adalah peralatan rumah tangga. Adapun partisipasi diukur dengan suatu index yang didasarkan atas keanggotaan, kontribusi, jasa dan lain-lain.

Analisa berikutnya dilakukan, ternyata total skore peralatan yang ada pada ruang duduk suatu rumah tangga cukup sebagai ukuran status-sosio-ekonominya. Hal ini dikarenakan bahwa indeks total skore peralatan tersebut mempunyai tingkat korelasi yang sangat tinggi terhadap indeks kombinasi dari 4 komponen di atas (kebudayaan, pendapatan, pemilihan barang, dan partisipasi).

Alat skala sosiometri ini terus menerus direvisi dengan penyempurnaan dan pada tahun 1952 tercatat merupakan revisi yang keempat (1928, 1933, 1936, 1952) yang dimuat pada buku Scientific Social Surveys & Research (Young, 1966; 368-370)

Pada tahun 1966 Schmid (Young, 1966, 348-386, bab 12) membahas tentang "scaling techniques in sociological research". Pada bab ini dibahas tentang pengembangan sosiometri dari aliran Lunberg. Diantaranya pengukuran status sosio-ekonomi yang dipergunakan oleh NORC (National Opinion Research Center) 1946 yang terdiri dari status pekerjaan, pola hidup, keanggotaan, pendidikan, pendapatan, perumahan dan lain-lain. Begitu juga ukuran status sosio-ekonomi yang dikembangkan oleh Charles B. Nam juga disebutkan.

#### 4.1.1.2 Aliran Moreno

Bahasan ini merupakan sari dari dua artikel yang sangat padat tentang sosiometri yang dikembangkan oleh J.L. Moreno pada tahun tiga puluhan hingga tahun limapuluhan. Moreno menerbitkan buku yang berjudul "Who Shall Survive? Foundations of Sociometry, Group Psychotherapy and Sociodrama" yang diterbitkan pada tahun 1934 dan direvisi pada tahun 1953.

Artikel tersebut adalah Sociometric Measurement (Lindzey & Borgatta, 1954: dalam Handbook of Social Psychology, hal. 405-447) dan Sociometry (Kruskal & Tanur, International Encyclopedia of Statistics, hal. 1031 - 1036)

#### Sosiometrik Test

Konsep sosiometri yang dikembangkan oleh Moreno pada intinya adalah mengenai metode yang dipergunakan untuk menggambarkan hubungan interpersonal dalam suatu kelompok. Hubungan ini bisa pemilihan atau penolakan atau lainnya yang serupa.

Sebagai contoh pada suatu kelompok orang katakan yang terdiri dari para kepala rumah tangga dalam suatu RW (bisa kelompok kerja, tim (panitia), darma wanita di komplek, penghuni asrama, narapidana dalam penjara, dan lain-lain). Setiap individu ditanyakan siapa yang paling disenangi (cocok) sebagai kawan terdekat. Kemudian hasilnya dianalisis. Moreno mengajukan tiga metode analisis yaitu dengan sosiometriks, sosiogram, dan indeks.

Pertanyaan yang diajukan tergantung permasalahan yang akan ditelitinya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diantaranya:

- Dengan siapa anda senang bekerja (bermain, duduk bersebelahan dengan, dan lain-lain)?
- Siapa yang paling anda tidak sukai?
- Siapa 3 orang yang terpandai pada kelas saudara?

- Siapa sebaiknya 2 orang yang bisa mewakili kita untuk mengikuti seminar, dan lain-lain?

Sosiometri yang dikembangkan oleh Moreno pada dekade yang lalu telah dipergunakan dalam penelitian berbagai bidang dan kegiatan.

Bidang-bidang yang telah menggunakan metode ini diantaranya di bidang pendidikan (mahasiswa, siswa SD, SMP, TK dan lain-lain), angkatan bersenjata, di pabrik-pabrik (pegawai), kepemimpinan, moral hubungan antar suku, politik dan lain-lain.

Pada mulanya sosiometri diaplikasikan oleh Moreno dalam rangka mengkaji untuk merestruktur kelompok kembali dari suatu kelompok yang kurang harmonis. Daftar pertanyaan yang dipergunakan dalam metode ini disebut "Sociometric test". Adapun penyajian dan/atau analisisnya dengan menggunakan matriks, sosiogram, dan metode sebagaimana telah disebutkan di atas.

Lindzey dan Borgatta (1954, 1959) menyebutkan enam persyaratan test sosiometri (Vredenburg, 1981; telah diterjemahkan secara bebas).

- 1) Test harus berhubungan dengan suatu kelompok yang "tertutup", artinya bahwa pilihan sosial semata-mata berhubungan dengan anggota kelompok tersebut dan tidak dengan orang di luar kelompok.
- 2) Setiap anggota kelompok harus diberi kesempatan untuk memilih anggota lain dan ia juga harus dapat dipilih oleh anggota lain.
- 3) Baik pilihan sosial positif (penerimaan sosial) maupun yang negatif (penolakan sosial) harus dipersoalkan dalam test tersebut.
- 4) Pilihan harus didasarkan atas suatu masalah yaitu masing-masing anggota kelompok harus mengadakan pilihannya berdasarkan suatu kriteria yang jelas sehingga mereka tahu untuk tujuan apa mereka menerima atau menolak anggota-anggota sekelompoknya. (Biasanya hasil penelitian dengan test sosiometri dipergunakan untuk merestruktur kelompok yang ada yang kurang harmonis.)

- 5) Validitas dari test lebih tercapai kalau kriterium yang dipakai bagi pilihan-pilihan adalah riil, artinya mempunyai konsekuensi sosial.
- 6) Biasanya pilihan sosial dibatasi sampai beberapa anggota (kurang atau sama dengan 3) terutama jika akan disajikan dalam bentuk sosiogram.

Selanjutnya Lindzey dan Borgatta mengelompokkan sosiometri test (devices) menjadi enam kelompok yaitu

- 1) hubungan analisis dan self-rating.  
Sosiometrik test dengan menanyakan:
  - a) "Menurut anda siapa yang akan memilih anda dalam hal ...", atau
  - b) pertanyaan-pertanyaan yang bersifat persepsi.
- 2) Skala partisipasi kelompok, di sini menggunakan metode skala Thurstone.
- 3) Pencatatan preferensi kelompok.
- 4) Survei sosiometri hubungan ganda.
- 4) Mengestimasi waktu.
- 5) Teknik menduga siapa (guess who).

#### Penyajian

Penyajian data dihasilkan dengan metode yang diajukan oleh Moreno dengan menggunakan matriks, sosiometri, dan indeks.

Matriks: Matrik yang disajikan adalah matriks kuadrat ( $N \times N$ ), dimana  $N$  adalah banyaknya unit (orang) yang diteliti. Baris matriks menunjukkan bahwa responden memilih atau menolak terhadap responden lainnya. Adapun kolom matriks menunjukkan banyaknya pemilihan atau penolakan dari responden lainnya.

Sosiogram: Sebagaimana matriks tetapi disajikan dalam bentuk gambar. Tanda panah merupakan tanda memilih atau menolak (dengan tanda panah yang berbeda seperti warna atau garis tebal dan garis putus-putus).

Dari penyajian matriks maupun sosiogram bisa didapatkan informasi adanya klik, bintang, terasing, rangkaian(chain), tertolak, pasangan dan lain-lain.

Indeks: Adalah penyajian dengan angka statistik yang merupakan hasil hitungan (proses) dari data mentah. Indeks ini bisa individu, subkelompok, maupun kelompok secara keseluruhan.

### Sejarah Aplikasinya

Di bidang pendidikan oleh Moreno 1934 untuk restrukturisasi, penempatan (pengaturan) kelas. Pada tahun 1950 oleh Gronlund, 1947 oleh Ratliff, 1948 oleh Faunce dan Beegle, dan lain-lain.

Di bidang industri pada tahun 1945 oleh Jacob untuk memilih pembimbing, mandor, manager, dan lain-lain. Pada tahun 1946 oleh Rogers tentang masalah manusia dalam industri, tahun 1951 oleh Browne tentang hubungan pada kelompok kecil dari para eksekutif. Selanjutnya pada tahun 1952 Speroff dan Kerr meneliti pekerja pada penggilingan baja, dan lain-lain.

Di bidang militer oleh Fitzpatrick pada tahun 1945 dalam pemilihan, latihan, terapi, demobilisasi. Pada tahun 1949 Maucops juga berkerja untuk pemilihan (seleksi) pada tahun 1949, Stogdill mengkaji pada pegawai angkatan laut, dan lain-lain.

Dibidang komunitas, misalnya pada tahun 1937 oleh Wolman tentang penempatan kembali 35 keluarga miskin. Tahun 1939 Loomis dan Davis pada bidang yang sama seperti di atas, dilanjutkan oleh Loomis pada tahun 1941 studi di pedesaan Spanish-American. Pada tahun 1947 Infield mengkaji tentang komunitas bersama orang Kanada, dan lain-lain.

#### 4.1.1.3 Konsep Definisi

Dan uraian dua seksi di atas sebagai konsep tentang sosiometri ternyata ada dua ukuran yaitu aliran Lunberg dan aliran J.L.Moreno. Dan aliran Lunberg ada beberapa definisi yang perlu difahami antara lain:

a. Skala

Skala adalah distribusi frekuensi berganda atribut-atribut dari obyek-obyek dalam populasi secara keseluruhan, dimana atribut-atribut tersebut merupakan fungsi sederhana dari variabel (perubah) yang diukur secara kuantitatif (Young, 1966 p. 179).

b. Skala Sosiometri

Skala Sosiometri merupakan alat observasi yang berfungsi sebagaimana statescope atau termometer bagi tenaga medis. Skala sosiometri biasa dipergunakan dalam pengukuran sikap sosial, moral, status, lingkungan rumah tangga, pengaturan sikap sosial, partisipasi dan lain-lainnya. Nilai suatu skala sebagaimana alat observasi lainnya adalah meningkatkan tingkat kejelasan penyajian dan analisis dibandingkan dengan pengukuran yang lebih subyektif.

Nilai skala yang dihasilkan dengan jalan menjumlahkan dari elemen-elemen (item) dan penyederhanaan menjadi suatu "single score" akan mempunyai beberapa akibat, diantaranya menjadi terlalu sederhana sehingga informasi yang mendetil dan yang penting menjadi hilang. Jadi apabila permasalahan yang diukur semakin kompleks maka penyajian "single score" menjadi semakin kurang berarti (Young, 1966; p. 179-180).

c. Sosiometri (konsep J.L.Moreno)

- Pengukuran Sosiometri mengukur tentang pilihan maupun penolakan antar anggota dalam suatu kelompok (Lindzey & Borgatta 1954, p. 405).
- Sosiometri mempunyai beberapa arti, tetapi dalam sejarahnya mengikuti hasil kerja Moreno. Sosiometri biasanya ditentukan dengan analisis data yang dikumpulkan dengan alat yang disebut "Sociometric test" (Kruskal & Tanur , p. 1031).
- Sosiometri adalah pengkajian dan pengukuran pilihan sosial. Juga sosiometri adalah mempelajari pemilihan dan penolakan antara anggota dalam kelompok (Kerlinger 19, p. 556).

- Sosiometri adalah teknik untuk mendiskripsikan hubungan-hubungan sosial yang pada antar individu-individu di dalam kelompok (Best, 1981, p.187).
- Sosiometri adalah suatu metode yang bertujuan untuk meneliti interaksi-interaksi sosial dari anggota suatu kelompok. (Vredenburg, 1978," p. 117).
- Teknik sosiometri dipergunakan untuk mendapatkan informasi, tentang perasaan positif atau negatif dari setiap anggota dalam kelompok (Warwick & Lininger, 1975, p.151).
- Sosiometri sebagai ilmu pengetahuan berdiri di atas dua kaki yaitu pada "Socius" dan "metrum". Ilmuwan sosial (sosiologi)terbagi tiga golongan yaitu: pertama, yang berdiri pada "socius" saja sehingga yang paling penting adalah interindividual/interpersonal saja, mereka menghiraukan pengukuran-pengukurannya; kedua, adalah yang beranggapan bahwa yang paling penting adalah pengukuran sosial, masalah fenomena sosial apa yang akan diukur adalah masalah yang kedua; ketiga, adalah yang berdiri di atas kedua-duanya, socius dan metrum. (J.L.Moreno, The Sociometry & the Cultural Order, Sociometry, 6, 1943 : 279-344).

d. Sosiometri (secara umum)

- Sosiometri adalah sama dengan pengertian biometri psikometri, yang menekankan pada metode pengukuran yang berkaitan dengan tingkah laku sosial. Pada tahun 1943, Moreno menyatakan bahwa sosiometri jangan hanya dikaitkan dengan metode yang ia kembangkan saja. Bain (1943) menyampaikan bahwa sosiometri harus selalu dikaitkan dengan pengukuran tingkah laku sosial. Chapin (1940, 1943), Lunberg (1943), Sandreson (1943) menyetujui pendapat Bain (Lirdzey & Borgatta, 1954: p 405).
- Pada awal tahun empat puluhan telah terjadi polemik penggunaan istilah sosiometri. Moreno sendiri(1943) menyampaikan bahwa

sosiometri jangan hanya dikaitkan dengan metode yang ia lakukan dan kembangkan. Walaupun ia juga berdalih bahwa metode yang ia kembangkan hampir mencakup secara menyeluruh pengertian "sosiometri" (Kruskal & Tanur, hal 1031).

#### 4.1.2 Latihan 1

1. Jelaskan mengenai otobiografi dari J.L. Moreno, kaitannya dengan *Journal Sociometry*
2. Apakah perbedaan-perbedaan pokok tentang konsep sosiometri menurut kelompok Moreno dan kelompok Lunberg?
3. Apa perbedaan-perbedaan antara test-sosiometri (Moreno) dan skhedule atau daftar (Lunberg)?
4. Sosiometri dipandang dari aliran Moreno maupun Lunberg ada suatu pengukuran yang disebut Indeks (komposite). Jelaskan perbedaan cara perhitungan dan kegunaan dari dua Indeks tersebut.
5. Buatlah ringkasan pengertian dari : skala-skala sosiometri, dan sosiometri baik dari konsep Moreno maupun umum (Lunberg).

#### 4.1.3 Rangkuman

Sejarah perkembangan sosiometri pada awal abad kedua puluh. Kelompok Lunberg mengkaji dan mengembangkan sosiometri dari sisi pengukuran Indeks komposite dengan nama skala sosiometri yang menggunakan skedule/daftar. Adapun Moreno mengembangkan sosiometri dari sisi psikologis yang disebut "interpersonal-relationship" dengan menggunakan test-sosiometri. Moreno sempat menerbitkan journal ilmiah yang dinamakan Sociometry selama 1937-1977.

#### 4.1.4 Tes Formatif 1

- 1) Sosiometri yang dikembangkan oleh Moreno dan kawan-kawan dan oleh Lunberg dan kawan-kawan adalah sama

karena

keduanya mengembangkan sosiometri hampir bersamaan waktunya.

- 2) Buku yang ditulis oleh Moreno yang berjudul "Who Shall Survive". diterbitkan yang pertama kali pada tahun

- A. 1929
- B. 1934
- C. 1937
- D. 1953

- 3) Journal "Sociometry" diterbitkan mulai tahun

- A. 1929
- B. 1934
- C. 1937
- D. 1953

- 4) Lunberg menulis buku "Social Research" dibanding Moreno menulis buku "Who Shall Survive" adalah

- A. Lunberg lebih dahulu
- B. Moreno lebih dahulu
- C. sama waktunya
- D. tak ada jawaban yang benar

- 5) Pada konstruksi skala-sosiometri diperlukan kelompok

- 1. generalis
- 2. administrator
- 3. spesialis

- 6) Moreno mengembangkan sosiometri dalam hubungan interpersonal menggunakan alat yang disebut
- A. skedule.
  - B. kuesioner.
  - C. test-sosiometri.
  - D. interview.
- 7) Analisis sosiometri dari versi Moreno menggunakan
1. Sosiometri dan sosiogram.
  2. Indeks komposite.
  3. Indeks biasa.
- 8) Moreno menyatakan bahwa sosiometri jangan hanya dikaitkann dengan metode yang ia kembangkan saja. Pernyataan ini didapatkan pada tulisan
1. Lindzey & Borgatta (1954)
  2. Kruskal & Tanur
  3. Warwick & Lininger
- 9) Test sosiometri dan skhedule adalah beda karena masing-masing dipergunakan untuk konsep Moreno dan Lunberg.
- 10) Test sosiometri biasanya diaplikasikan pada suatu kelompok orang yang mempunyai
1. hubungan tertutup.
  2. hubungan terbuka.
  3. pilihan atau penolakan sosial.

#### 4.1.5 Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif yang terdapat di bagian belakang modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar dan kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1 ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

- 90% - 100% = baik sekali
- 80% - 89% = baik
- 70% - 79% = sedang
- 69% = kurang

Jika tingkat penguasaan Anda mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

## 4.2 Kegiatan Belajar 2

### CAKUPAN SOSIOMETRI

#### 4.2.1 Uraian dan Contoh

Pada kegiatan belajar ini akan dibahas tentang pengertian umum yang akan dipergunakan, bidang cakupan dan metode yang dipergunakan.

##### 4.2.1.1 Pengertian Umum

Sebagaimana diuraikan pada kegiatan belajar sebelumnya bahwa ada dua pengertian tentang sosiometri yang telah dikembangkan baik oleh J.L. Moreno dan kawan-kawannya maupun oleh Lunberg dan kawan-kawannya. Namun demikian walaupun konsep Moreno sampai saat ini tetap diikuti dan dinukil di mana-mana, bahwa pengertian sosiometry adalah pengukuran hubungan interpersonal tetapi bahwa pengertian socius diterjemahkan hanya secara sempit. Alat yang dipergunakan adalah semacam kuesioner yang disebut "tes sosiometri". Sebaliknya pengertian yang diajukan oleh Lunberg seolah hanya yang berkaitan dengan pengukuran status yang berkaitan dengan pembuatan skala pengukuran dalam rangka pembuatan indeks agregat.

Kedua aliran tersebut sebenarnya telah menyebutkan bahwa sosiometri berasal dari socio dan metrum yang secara harfiah bermakna pengukuran sosial.

Melihat disiplin ilmu yang lain seperti ekonometri (atau biometri, psikometri dan sebagainya) ekonometri adalah cabang ilmu ekonomi yang berkaitan dengan estimasi secara empiris dari hubungan-hubungan ekonomi. Maka sosiometri adalah cabang ilmu sosial yang berkaitan dengan estimasi secara empiris dari hubungan-hubungan sosial. Atau lebih umum mungkin bisa didefinisikan bahwa sosiometri adalah suatu cabang ilmu sosial yang berkaitan dengan estimasi pengukuran hubungan-hubungan dalam sosial, termasuk didalamnya hubungan interpersonal,

interkelompok (regional, status sosial, kerja dan lain-lain) atau interaksi sosial maupun hubungan inter-item, pengukuran skalanya.

#### 4.2.1.1 Bidang Cakupan

Bidang cakupan sosiometri adalah bidang sosial. Di sini dilihat dari tiga segi yaitu dari segi teori indikator kesejahteraan rakyat/data, dan lainnya seperti pembagian yang dilakukan oleh Bank Dunia, UNRISD, dan lain-lain.

#### Teori

Dari teori yang ada, misalnya Selosumardjan dan Sulaeman Soemardi (1974), menyebutkan bahwa lingkup sosiologi adalah

- a. Kelompok sosial/organisasi masyarakat
- b. Kebudayaan, sebagai akibat/hasil dari pergaulan hidup insani
- c. Struktur sosial
- d. Proses dan perubahan sosial & kebudayaan
- e. Gejala sosial

Selanjutnya Soerjono Soekanto (1985) juga menyebutkan bahwa ruang lingkup sosiologi serta masalah-masalahnya adalah sebagai berikut:

Ruang lingkup	Masalah-masalah
1. Demografi	Kepadatan, penyebaran, Keluarga Berencana, Komposisi dan lain-lain.
2. Stratifikasi sosial	Faktor-faktor yang mempengaruhi gerak dalam sistem stratifikan, konflik kedudukan dan peranan

- |   |  |
|---|--|
|   | dalam situasi politik dan lain-lain.   |
| 3. Organisasi-organisasi kompleks       | Birokrasi, parpol, organisasi fungsional, organisasi profesional.  |
| 4. Sosialisasi                          | Sosialisasi remaja dan orang dewasa, sosialisasi hukum.  |
| 5. Penyimpangan dan Pengendalian Sosial | Pelanggaran, kejahatan, pola penanggulangan pelanggaran kejahatan, mentalitas penegak hukum.   |
| 6. Perubahan sosial                     | Pembangunan dan efeknya, di organisasi keluarga, perombakan sistem lembaga-lembaga sosial, perubahan nilai-nilai dan norma-norma organisasi. |
- 

Tentu sosiometri secara teoritis yang merupakan cabang ilmu sosial yang berkaitan dengan estimasi hubungan-hubungan dalam sosial, akan mempunyai cakupan (ruang lingkup)-nya secara teoritis sama dengan ruang lingkup ilmu sosial itu sendiri terutama dalam bidang-bidang pengukuran kuantitatifnya.

#### Indikator Kesejahteraan Rakyat/Data

Biro Pusat Statistik telah menerbitkan buku "Indikator kesejahteraan rakyat" baik nasional maupun menurut provinsi. Buku tersebut terdiri dari bab-bab yang menyajikan indikator-indikator sosial/kesejahteraan rakyat yang berguna untuk mengukur tingkat

keberhasilan pembangunan di bidang sosial, baik perkembangan maupun pemerataannya.

Buku ini biasanya disebut "Inkesra" yang diterbitkan setiap tahun, Secara nasional diterbitkan oleh Kantor Pusat sejak tahun 1973 yang merupakan buku "Indikator Sosial 1971." Buku tersebut mencakup sembilan bab yang terdiri dari

- a. Bidang Kependudukan
- b. Bidang Pangan
- c. Bidang Papan
- d. Bidang Kesehatan
- e. Bidang Pendidikan
- f. Bidang Transport dan Komunikasi
- g. Bidang Lingkungan dan Masyarakat
- h. Bidang Lektur dan Penerbitan
- i. Bidang Rekreasi dan Olah Raga.

Buku yang ke-16 ialah "Inkesra 1986" yang mencakup 9 bab yang terdiri dari:

- a. Penduduk, Keluarga Berencana dan Perpindahan Penduduk
- b. Pendidikan
- c. Sosial Budaya
- d. Kesehatan
- e. Gizi

- f. Pengeluaran Rumah Tangga
- g. Ketenagakerjaan
- h. Keamarian dan Ketertiban Masyarakat
- i. Perumahan dan Lingkungan.

Dari penerbitan secara berkala ini nampak adanya perubahan kearah penyempurnaan sesuai dengan tersedianya data yang semakin sempurna.

Dengan lingkup yang sama Biro Pusat Statistik melalui kantor-kantor perwakilan provinsi juga menerbitkan buku "Inkesra" untuk provinsi. Sampai tahun 1985 menurut data yang ada di perpustakaan BPS - Pusat di Jl. Dr. Sutomo 8, Jakarta baru 15 provinsi yang telah menerbitkan buku tersebut. Direncanakan bahwa akhir Pelita IV setiap provinsi telah menerbitkan buku ini.

Selanjutnya untuk mengetahui provinsi mana, sejak kapan, dan tahun-tahun penerbitannya bisa dilihat pada tabel 1.1.

#### Lainnya

Badan-badan internasional juga menyajikan analisis serta menerbitkan buku indikator sosial yang secara keseluruhan mencakup 14 bidang. Setiap Badan internasional tersebut tidak mencakup seluruh bidang-bidang di atas. Tercatat ada 9 badan yaitu PBB, UNRISD, ILO, FAO, UNESCO, WHO, Council of Europe, CMEA dan OECD. Secara rinci, ringkasan dan bidang cakupan dan badan-badan yang menerbitkan bisa dilihat pada tabel 1.2.

Maka secara langsung sosiometri akan berada di setiap bidang-bidang yang tercakup pada indikator sosial sebagai alat bantu dalam analisis hubungan-hubungan variabel yang ada secara kuantitatif. Analisis sosiometri yang tercakup pada metode matriks, sosiogram, maupun indeks akan amat berguna, dan memegang peranan yang paling penting pada bidang-bidang indikator sosial yang disebutkan di atas.

Tabel 1.1

DAFTAR FUBLIKASI INDIKATOR SOSIAL/  
KESEJAHTERAAN RAKYAT MENURUT PROVINSI

Provinsi	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89
1. D.I.Aceh														
2. Sumatera Utara						///			///					
3. Sumatera Barat														
4. Riau								///		///				
5. Jambi														
6. Sumatera Selatan						///			///					
7. Bengkulu					///	///	///	///	///					
8. Lampung							///	///						
9. DKI Jakarta														
10. Jawa Barat	///	///	///					///						
11. Jawa Tengah									///					
12. D.I.Yogyakarta														
13. Jawa Timur														
14. Bali														
15. Nusa Tenggara Barat														
16. Nusa Tenggara Timur					///	///	///	///	///					
17. Kalimantan Barat								///						
18. Kalimantan Tengah														
19. Kalimantan Selatan														
20. Kalimantan Timur								///						
21. Sulawesi Utara								///						
22. Sulawesi Tengah								///						
23. Sulawesi Selatan						///	///	///	///	///	///	///	///	///
24. Sulawesi Tenggara				///	///	///								
25. Maluku														
26. Irian Jaya							///							
	71	72	73	74	75									
INDONESIA	///	///	///	///	///	///	///	///	///	///	///	///	///	///

sosial

kesra

TABEL 1.2  
FIELDS COVERED BY WORK ON SOCIAL INDICATORS BEING CARRIED  
OUT OR PLANNED BY DIFFERENT INTERNATIONAL ORGANIZATIONS

Fields	United Nations	UNRISD	ILO	FAO	UNESCO	WHO	Council of Europe	OECD	CECD
1 Population	X	X		X	X	X	X	X	
2 Family formation, families and households	X	X						X	X
3 Social class, stratification and mobility	X		X					X	X
4 Distribution of income, consumption and accumulation	X	X	X	X	X		X	X	X
5 Housing	X	X			X		X	X	X
6 Allocation of time and use of leisure	X	X			X		X	X	X
7 Social security and welfare services	X		X				X	X	X
8 Learning activities and educational services	X	X	X		X		X	X	X
9 Earning activities, employment services and the inactive	X	X	X	X	X		X	X	X
10 Health and health services	X	X			X	X	X	X	X
11 Public order and safety, offenders and their victims	X						X		X
12 Physical environment							X		X
13 Civil rights and social participation							X		X
14 Science and technology					X				

TABLE 1.3 A SUMMARY LISTING OF THE CONTENTS OF THE THIRTEEN SOCIAL FIELDS COVERED BY THE COMPENDIUM OF SOCIAL STATISTIC AND THE SSDS

Field of social Statistics	Content
Population	size, sex and age composition, geographical distribution and factors (births, deaths, migration) influencing changes in size, composition and distribution.
Income, consumption and wealth	level and distribution of income and consumption over individuals and household; level and distribution of savings and durable consumer goods over individuals and households; with special emphasis on the inequalities of such distributions.
Housing	availability of various types of dwelling units; availability of certain housing facilities; levels of occupancy and tenure; expenditures on housing and housing services.
Education	Enrolment and attainment of pupils and students; literacy and achievement of the population; educational inputs both financial and physical.
Employment	economically active and inactive population; employment and unemployment ; working conditions; employment services.
Health	general state of health of the population (disability, morbidity, mortality); volume, distribution and utilisation of health services; expenditures on health and health services.
Nutrition	consumption of essential nutrients; incidence of nutrition related disability, morbidity and mortality.

(sambungan tabel 1.3)

---

Families and households	number, formation and stability of marriages, families and households.
Social environment	social class, social stratification, social mobility and social participation; political participation.
Time and leisure	use of time; allocation of time to leisure activities; availability of leisure facilities; expenditures on leisure activities and facilities; cultural preservation.
Social security and welfare	number eligible for and in receipt of protection and benefits by type of protection and benefit; revenue and expenditures connected with social security and welfare services.
Public order and safety	offences; cautions, charges and convictions; treatment of offenders; injures and losses of victims; facilities for public order and safety.
Environment	"access to parks and open spaces, schools and shops, population density, social standing of neighbourhood and typical journey to work times" (1); domestic water pollution; urban air pollution; noise pollution.

---

Contoh lain bidang cakupan statistik sosial yang diajukan pada "The Compendium of Social Statistics and the SSDS", bisa dilihat pada tabel 1.3. Pada tabel tersebut bidang statistik sosial terbagi atas 13 bidang. Masing-masing bidang berisi masalah-masalah atau subbab yang dibahasnya. Hal ini bisa dilihat bahwa sosiometri akan berperan terutama sebagai alat analisisnya.

#### 4.2.1.3 Metode yang Dipergunakan

Sosiometri merupakan ilmu kuantitatif yang dipergunakan untuk mengestimasi hubungan antar fenomena dan didasarkan pada data empiris. Maka landasan pokok ilmu ini adalah pada tiga ilmu lainnya, yaitu:

- a. ilmu sosial (IS)
- b. ilmu statistik (ISt)
- c. ilmu matematik (IM)

Apabila digambarkan dengan diagram Venn maka sosiometri merupakan irisan dari ketiga disiplin ilmu tersebut di atas.

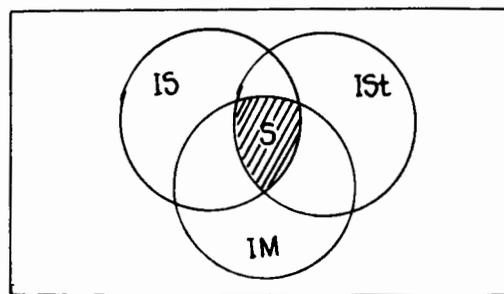


Diagram Venn

Pada pokoknya metode yang dipergunakan adalah matriks, sosiogram, dan indeksing. Pada metode matriks dan sosiogram banyak diwarnai oleh ilmu matematik. Adapun indeksing sangat dipengaruhi oleh ilmu statistik, baik statistik deskriptif, induktif, maupun statistik multivariat.

#### 4.2.2 Latihan 2

1. Apa yang dimaksudkan dengan pengertian umum kata "sosiometri" sebagai cabang ilmu sosial?
2. Apakah kelemahan konsep Moreno maupun Lunberg tentang sosiometri?

3. Buatlah ringkasan tentang tiga bidang cakupan sosiometri yang komprehensif.
4. Bagaimana kaitan ilmu sosial, ilmu statistik dan ilmu matematik dalam sosiometri?
5. Berikan contoh pengukuran sosiometri yang mencakup tiga disiplin ilmu yang dituliskan pada

#### 4.2.3 Rangkuman

Sosiometri sebagai cabang ilmu harus mencakup pengukuran sosial secara umum, tidak hanya terbatas pada konsep Moreno et.al. maupun Lunberg et.al. Sosiometri mencakup tiga bidang sosial, ialah teori, indikator kesra/data, dan lainnya yang dikembangkan oleh kelompok cendekiawan seperti UNRISD, Bank Dunia, dan lain-lain.

Metode yang dipergunakan akan mencakup tiga dimensi ilmu, ialah ilmu sosial, ilmu statistik, dan ilmu matematik.

#### 4.2.4 Tes Formatif 2

1) Sosiometri berarti

1. pengukuran sosial
2. ilmu yang mempelajari tentang ukuran-ukuran di bidang sosial
3. suatu cabang ilmu yang mencakup ilmu sosial, ilmu statistik, dan ilmu matematik.

2) Bidang cakupan sosiometri diantaranya adalah

1. matematika
2. teori sosial
3. indikator kesejahteraan rakyat

- 3) Lingkup sosiologi sebagai bidang cakupan sosiometri yang dikemukakan oleh Selosumardjan dan Soeryono Soekanto adalah sama butirnya tetapi beda penyebutannya akan tetapi sama kandungannya karena keduanya merupakan pembahasan ruang lingkup, suatu disiplin ilmu yang sama.
- 4) Indikator sosial dan indikator kesejahteraan rakyat adalah sama karena kedua buku tersebut masih terbit hingga tahun 1987.
- 5) Dan tabel 1.2 bidang cakupan indikator sosial tiga terbanyak adalah
  - A. OECD, CMEA, Council of Europe
  - B. OECD, UNRISD, CMEA
  - C. OECD, Council of Europe, UN
  - D. OECD, UN, CMEA

#### 4.2.5 Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif yang terdapat di bagian belakang modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar dan kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2 ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

- 90% - 100% = baik sekali
- 80% - 89% = baik
- 70% - 79% = sedang
- 69% = kurang

Jika tingkat penguasaan Anda mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan ke modul berikutnya. **Bagus!** Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

5. Kunci Jawaban Tes Formatif

5.1 Kunci Jawaban Tes Formatif 1

1. C
2. B
3. C
4. A
5. B
6. C
7. B
8. A
9. A
10. B

5.2 Kunci Jawaban Tes Formatif 2

1. D
2. C
3. A
4. C
5. C

## 6. Referensi

1. BPS, "Indikator Kesejahteraan Rakyat", Biro Pusat Statistik, 1986.
2. Kruskal, W.H. and Tanur, J.M. International Encyclopedia of Statistics", The Free Press, N.Y.
3. Lindzey, G. and Borgatta, E.F. "Sociometric Measurement", Vol. I, p. 405-448, Handbook of Social Psychology, Addison Wesley, 1954.
4. Lunberg, G.A., "Social Research", Longmans Green & Co., N.Y., 1942.
5. Moreno, J.L. "The Sociometry & The Cultural Order", Sociometry 6, 1943, p. 279-344.
6. Soeryono Soekanto, "Sosiologi, Ruang Lingkup dan Aplikasinya", Remaja Karya, C.V., Bandung.
7. United Nations, "Papers Report on National and International Work on Social Indicators" U.N. Secretariat ST/ESA/STAT/102
8. Vredenburg, "Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat", Gramedia.
9. Young P.V., "Scientific Social Surveys and Research", Prentice Hall of India, 1984.